**HUBUNGAN SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS DAN MOTIVASI**

**BERPRESTASI PENGAWAS DENGAN KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH PADA SMA DI JAYAWIJAYA**

**ADRIANA SEM**

**Guru Bahasa Inggris SMA Kristen Wamena di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua**

[**adriana\_sem@yahoo.com**](mailto:adriana_sem@yahoo.com) **&** [**semadriana@gmail.com**](mailto:semadriana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan untuk mengetahui: (1) gambaran supervisi manajerial pengawas, (2) gambaran motivasi berprestasi pengawas, (3) gambaran kinerja tenaga administrasi sekolah, (4) hubungan antara supervisi manajerial pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah, (5) hubungan antara motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah, (6) hubungan antara supervisi manajerial pengawas dan motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah. Jenis penelitian survey sifatnya korelasional. Populasi 308 dan sampel 176. Instrument penelitian kuesioner model skala likert. Hasil penelitian (1) gambaran supervisi manajerial pengawas berada pada kategori baik, (2) gambaran motivasi berprestasi pengawas berada pada kategori sering, (3) gambaran kinerja tenaga administrasi sekolah berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi manajerial pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah, (5) terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah, (6) terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi manajerial pengawas dan motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah.

*Kata Kunci: supervisi manajerial, motivasi berprestasi, kinerja tenaga administrsi.*

**ABSTRACT**

This research aims at discovering: (1) the description of managerial supervision of supervisors, (2)the description of achievement motivation of supervisors, (3) the description of the performance of school administrative staff, 4) the correlation between managerial supervision of supervisors and the performance of school administrative staff, (5) the correlation between managerial supervision of supervisors and the performance of school administrative staff, (6) the correlation between managerial supervision of supervisors and achievement motivation of supervisors toward the performance of school administrative staff. This research is survey with correlation in nature. The population were 308 persons. The samples were 176 persons. The instrument was questionnaire referred to Likert’s scale model. The results of the research reveal that (1) the description of managerial supervision of supervisors is in good category, (2)the description of achievement motivation of supervisors is in often to conduct supervision category, (3) the description of the performance of school administrative staff is in high category, (4) there is positif and significant correlation between managerial supervision of supervisors and the performance of school administrative staff, (5) there is positif and significant correlation between managerial supervision of supervisors and the performance of school administrative staff, (6) there are positive and significant correlation between managerial supervision of supervisors and achievement motivation of supervisors toward the performance of school administrative staff.

*Keywords: managerial supervision, achievement motivation, the performance of*

*administrative staff*

**PENDAHULUAN**

Pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatan mutu pendidikan di kabupaten Jayawijaya. Permen PAN dan RB RI Nomor 21 Tahun 2010 Ps 1, tentang pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan kerja pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 Ps 1, tentang pengangkatan pengawas sekolah, seorang wajib me- menuhi standar pengawas atau kualufikasi dan kompetensi secara nasional.

Model pengangkatan pengawas dengan cara bottom up, (Muchith, 2011) dalam Barnawi & Arifin (2014: 97), pengangkatan pengawas sekolah didasar- kan pada karakteristik kebutuhan pengawas. Calon pengawas yang lulus diberi surat pengangkatan pengawas (Muchith, 2011) dalam Barnawi & Arifin (2014: 97). Dinas berperan secara kolaburatif melibatkan berbagai elemen dalam proses pengkajian kebutuhan. (Muchith, 2011) dalam Barnawi & Arifin (2014: 97). Diklat bertujuan untuk memahirkan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas kepengawasannya, mendalami pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku. Randal dkk dalam Barnawi & Arifin (2014: 98). Untuk menghasilkan kualitas SDM, perlu ada model diklat seperti diklat prajabatan, diklat rutin, dan diklat profesi areal.

Dinas setempat, menyelenggarakan pembekalan Pelatihan Penguatan Peran Pengawas Sekolah Pada 11 September 2012, tujuannya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempercepat pengangkatan pengawas. Terbentuknya musyawarah kerja pengawas sekolah yaitu (MKPS), dengan coordinator pengawas, sekolah dan penanggung jawab satuan pendidikan untuk kepengawasan.

Pemda melalui Pelaksana Tugas (Plt) Sekda, melantikan dan pengambilan sumpah/janji jabatan kepada pengawas dan kepala sekolah Jumat 26 Pebruari 2013, dengan SK 823.4/85/P & P/2013 tertanggal 16 Juli 2013 tentang pembagian tugas pengawas sekolah. Isinya menyatakan setiap pengawas wajib melaksanakan tugas dan pembimbingan dan pelatihan professional guru dan tugas pengawasan melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, tindak lanjut hasil pengawasan secara berkesinambungan. Sambutannya; yang dilantik adalah orang cakap dalam menjalankan tugas,ada tugas tambahan selain tugas pokonya,” harus menjalankan tugas untuk kompetensi generasi muda, kerja sama, komunikasi, dan koordinasi untuk penyelesaian masalah, tidak mengganggu aktifitas mengajar.

Penulis menyikapi, Kepala Bidang Peningkatan Mutu pendidikan memerlukan kerja sama pengawas sekolah, dengan sekolah binaanya. Ada kepedulian, perhatian dan ajakan untuk saling berkoordinasi dan komunikasi.Awalnya pengawas sekolah bersemangant sekolah**,** ketika melaksanakan supervisi manajerial pada tenaga administrasi menyerahkan tugas berupa laporan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Ini terkesan bahwa minimnya pemahaman dan pengetahuan tenaga administrasi dalam pengelolahan sekolah.

Pengawas menjalankan supervisi manajerial tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan besar yang berdampak besar bagi staf. Tenaga administrasi sekolah mengangap pimpinan sebagai motor pengerak dalam pengelolahan sekolah sehingga motivasi untuk bekerja lebih giat kalau ada pimpinan dan perintah pimpinan.

Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas dianggap urusan kepala sekolah. Tenaga administrasi sekolah menganggap keaktifan kerjanya dan semangat kerjanya bernilai besar pada kepala sekolah. Pemahaman tenaga administrasi sekolah yang sempit tentang pengelolaan administrasi sekolah membuat penulis merasa sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini lewat penulisan tesis, agar ditemukan penyelesaian masalah yang mengganggu keberadaan tenaga administrasi sekolah secara menyeluruh sehingga penulis mengangkat Judul tesis tentang “Hubungan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah dan Motivasi Berprestasi Pengawas dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah pada SMA di Jayawijaya” sangatlah tepat untuk menemukan solusi dari masalah di atas.

Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah; (1)

Bagaimanakah gambaran jelas supervisi manajerial pengawas di Jayawijaya? (2) Bagaimana gambaran motivasi berprestasi pengawas di Jayawijaya? (3) Bagaimanakah gambaran jelas kinerja tenaga administrasi sekolah di Jayawijaya? (4) Apakah terdapat hubungan di antara supervisi manajerial pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah di Jayawijaya? (5) Apakah terdapat hubungan di antara motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah di Jayawijaya? (6) Apakah terdapat hubungan di antara supervisi manajerial pengawas dan motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah di Jayawijaya?

Tujuan penelitian ini adalah (1)Untuk mengetahui gambaran supervisi manajerial pengawas pada SMA di Jayawijaya. (2) Untuk mengetahui gambaran jelas motivasi berprestasi pengawas sekolah pada SMA di Jayawijaya. (3) Untuk mengetahui gambaran kinerja tenaga administrasi sekolah pada SMA di Jayawijaya. (4) Untuk mengetahui hubungan antara supervisi manajerial pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah pada SMA di Jayawijaya. (5)Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah pada SMA di Jayawijaya. (6) Untuk mengetahui hubungan antara supervisi manajerial pengawas dan motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah pada SMA di Jayawijaya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian survei yang sifatnya korelasional. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan. dimulai dari tanggal 20 Maret 2015 sampai tanggal 20 Juni 2015. Lokasi penelitian pada enam SMA di Jayawijaya. Ada tiga di luar kota Wamena dan tiga di dalam kota Wamena.

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (*dependent variabel*) yaitu supervisi manajerial pengawas () dan motivasi berprestasi pengawas (). Satu variabel tak bebas (*independent variabel*) yaitu kinerja tenaga administrasi sekolah ( y ).

Devinisi operasional dari supervisi manajerial pengawas adalah skor perolehan dari rangkaian kegiatan yang terprogram dan tersusun dalam aktivitas rutin pengawas terkait pelayanan dalam bentuk pemberian bantuan berupa perhatian dan jaminan yang terkontrol dengan pendekatan moral dalam pengelolaan administrasi sekolah secara terpadu dan tepat meliputi kompetensi kepribadian, pengawas dan kompetensi manajerial pengawas yakni; perencanaan (koordinasi), pelaksanaan (SDM/MBS),pemantauan, penilaian, pembinaan, dan menindaklanjuti serta kompetensi sosial untuk pengelolaan administrasi sekolah.

Motivasi berprestasi di pengawas adalah suatu tingkah laku seseorang atau kelompok kearah positif maupun negatif yang berusaha dalam mencapai tujuan yang merupakan kebutuhan nampak dalam penampilan individu, kelompok melalui dimensi yaitu;dimensi kekuasaan, afiliasi, berprestasi, metode dan gaya manajerial, karakteristik individu kuat, berprestasi tinggi dan dorongan lingkungan di mana ada usaha untuk pencapaian target, realita kehidupan, peranan lingkungan pekerjaan, keterwakilan dari atribut di dalam suatu karakteristik individu serta suatu rangkaian kegiatan perilaku individu yang dapat menggerakan manusia dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Kinerja tenaga administrasi sekolah adalah proses terjadinya pekerjaan dalam diri individu maupun kelompok berupa gambaran diri dalam wujut perbuatan secara jasmani maupun rohani di mana ada pendelegasian tugas dan tanggung jawab karena memiliki ketrampilan kusus melalui dimensi kompetensi kepribadian, sosial, teknis dan manajerial untuk pekerjaan pengelolaan administrasi sekolah.

Populasi 308 dengan sampling error 5% yang diperoleh dari sampel minimal 174. Pengangambil sampel sebesar 176 di atas sampel minimal yang dikehendaki rumus slovin. Penarikan sampel mengunakan *area proporsional* *rendom sampling.*

Instrumen yang digunakan adalah mengunakan model skala likert. Skala 5. () merupakan pernyataan yang memiliki alternatif pilihan jawaban sangat baik (SB) diberi skor (5), baik (B) diberi skor (4), cukup baik (CB) diberi skor (3), kurang baik (KB) diberi skor (2), dan tidak baik (TB) diberi skor (1). () ini memiliki pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk alternatif pilihan jawaban yakni selalu (SL) diberi skor (5), sering (SR) diberi skor (4), kadang-kadang (KK) diberi skor (3), jarang (JR) diberi skor (2), dan tidak pernah adalah (TP) dan diberi skor (1), sedangkan untuk alternatif pilihan jawaban dari pernyataan negatif selalu (SL) diberi skor (1), sering (SR) diberi skor (2), kadang-kadang (KK) diberi skor (3), jarang (JR) diberi skor (4), dan skor tidak pernah (TP) diberi skor (5). (Y) berbentuk pernyataan dengan memiliki alternatif pilihan jawaban yakni sangat tinggi (ST) diberi skor (5), tinggi (T) diberi skor (4), sedang (SD) diberi skor (3), rendah (R) diberi skor (2), dan sangat rendah (SR) diberi skor (1).

Uji coba instrument menggunakan Gregory dalam Ruslan (2009: 9). diperoleh koefisien konsistensi internal r > 0,75 yakni 0,79. diperoleh koefisien konsistensi internal r > 0,75 yakni 0,77. Y diperoleh koefisien konsistensi internal r > 0,75 yakni 0,81.Pembobotan skor mengunakan skala pembobotan Z-skor Edwar dalam Sappaile. (2007: 5) Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum diuji statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji dasar-dasar statistika.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran () 80 butir pernyataan menunjukan rata-rata dari pemerolehan skor jawaban sebesar 326,34, median 333,00, modus 316,00 dan standar deviasi sebesar 39,95. Skor perolehan untuk rata-rata () menempati interval antara 3.0890 < X 4.0688 dengan frekuensi 63 yakni 35,80% berada dalam kategori baik. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka pilihan jawaban responden tentang variabel () berada pada kategori baik. Adapun batas interval semua kategori;(1) titik-titik batas untuk semua kategori adalah 1.0000, 1.5184, 2.2284, 3.1041, 4.1469 (2) batas bawah dan batas atas kategori adalah 1.0000, 1.2595, 1.8734, 2.6663, 3.6255, 4.1469 (3) interval supervisi manajerial pengawas adalah 1.0000, 1.8734, 2.6663, 4.1469

Gambaran ) 60 butir. Pernyataan positif ( + ) adalah butir ganjil dan penyataan negatif ( - ) adalah butir genab. Menunjukan rata-rata pemerolehan skor jawaban sebesar 245,22, median 250,00 modus 237,00 dan standar deviasi sebesar 30,76. Skor yang diperolehan untuk rata-rata ) menempati interval antara 3.0890 < X 4.0688 dengan frekuensi 71 yakni 40,35% berada pada kategorisering. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka pilihan jawaban responden tentang variabel ) berada pada kategori sering. Adapun batas interval semua kategori;(1) titik-titik batas untuk semua kategori adalah 1.0000, 1.7987, 2.5901, 3.3645, 3.9938 (2) batas bawah dan batas atas kategori adalah 1.0000, 1.3993, 2.1944, 2.9773, 3.6792, 3.9938 (3) interval supervisi manajerial pengawas adalah 1.0000, 2.1944, 2.9773, 3.9938.

Gambaran (Y) adalah pekerjaan terkait tugas pokok dan fungsi dari setiap staf sekolah. Instrumen ini 80 butir pernyataan menunjukan rata-rata pemerolehan skor jawaban sebesar 325,47, median 335,00 modus 351,00 dan standar deviasi sebesar 46,26. Skor perolehan untuk rata-rata (Y) menempati interval antara 3.0890 < X 4.0688 dengan frekuensi 73 yakni 41,48% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, pilihan jawaban responden tentang (Y) berada pada kategori tinggi. Adapun batas interval semua kategori;(1) titik-titik batas untuk semua kategori adalah 1.0000, 1.5559, 2.0986, 2.8049, 3.9533 (2) batas bawah dan batas atas kategori adalah 1.0000, 1.2779, 1.8272, 2.4517, 3.3791, 3.9533 (3) interval supervisi manajerial pengawas adalah 1.0000, 1.8272, 2.4517, 3.9533.

Uji normalitas ketiga variabel () sebesar 0,160. Nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan data pada variabel () berdistribusi normal.Variabel () sebesar 0,082. Nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan data dari pada variabel () berdistribusi normal.Variabel (Y) sebesar 0,119. Nilai sig > 0,05dapat disimpulkan bahwa pemerolehan data pada variabel (Y) normal.

Uji linearitas variabel () dengan variabel (Y) dan () dengan variabel (Y) dapat diperoleh nilai signifikansisebesar p < 0,001. Nilai ini menunjukan bahwa signifikansinya < 0,05 kesimpulanya antara kedua variabel di atas terdapat hubungan linier. Kesimpulanya antara kedua variabel di atas terdapat hubungan linier.

Pemerolehan data hipotesis satu, skor () dan skor (Y), nilai konstanta “a” sebesar 29, 190 dan koefisien regresi “b” sebesar 1, 091 sehingga persamaan regresi Ŷ = 29,190 + 1,091= 30,281 signifikan dan linear. Ini menyatakan setiap kenaikan satu skor pada aspek () menambah kenaikan sebesar 1,091 skor (Y) pada konstanta 29, 190. Koefisien positif artinya ada pengaruh antara () dengan (Y), semakin baik () maka semakin tinggi pula (Y) pada sekolah.

Besarnya hubungan () dengan (Y) dengan korelasi pearson sebesar 0,930. Koefisien korelasi bertanda positif (+) yang berarti bahwa hubungan ini positif artinya hubungan searah antara variabel () dengan (Y) artinya bahwa semakin baik () yang dilaksanakan di sekolah maka semakin baik pula (Y) yang dikerjakan oleh staf pada sekolah.Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel () terhadap variabel (Y) atau koefisien determinasinya 100 % atau (0,930)² X 100% = 0,8649.Hasil perhitungan menunjukan bahwa pengaruh variabel () terhadap variabel (Y) sebesar 86 % dan 14 % ditentukan oleh faktor lain.

Kriteria pengujian hipotesis ini untuk mengetahui keberartian variabel ( dengan (). Kiterianya adalah jika maka ditolak dan Ha diterimah. Hasil perhitungan diperoleh = 0,930 dan = 0,125 maka ditolak dan diterima maka nilai r antara variabel () dengan () sebesar 0,930. Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara () dengan (Y), sebesar 0,930 artinya signifikan dan dapat berlaku untuk populasi.

Pemerolehan data hipotesis dua skor () dengan data pemerolehan data skor () memperoleh nilai konstanta “a” sebesar -17, 774 dan koefisien regresi “b” sebesar 1, 404 sehingga persamaan regresi Ŷ = -17,774 + 1,404+20=28,080-17,774=10,306 signifikan dan linear. Ini menyatakan setiap kenaikan satu skor pada aspek () menabah kenaikan sebesar 1,404 skor (Y) pada konstanta -17,774. Koefisien positif artinya ada pengaruh antara () dengan (), semakin baik () pada sekolah maka semakin tinggi pula (Y) pada

Sekolah.

Besarnya hubungan antara () dengan (Y) dengan korelasi pearson sebesar 0,912. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya hubungan ini positif artinya hubungan searah antara variabel () dengan (Y). Maka semakin baik () yang dilaksanakan pada sekolah maka semakin baik pula (Y) yang dikerjakan oleh staf. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel () terhadap variabel (Y) atau koefisien determinasinya 100% atau (0,912)² X 100% = 0,831744. Dari hasil perhitungan di atas, dapat menunjukan bahwa pengaruh variabel () terhadap variabel (Y) sebesar 83,% dan 17% ditentukan oleh faktor lain.

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui keberartian variabel () dengan variabel ). Kriterianya adalah jika terima dan tolak dan jika  tolak terimah . Taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa korelasi dengan Y adalah signifikan. Hasil hitung diperoleh = 0,912 dan = 0,125 maka ditolak dan diterima maka nilai r antara variabel () dengan () sebesar 0,912 Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara () dengan (Y), sebesar 0,912 artinya signifikan dan dapat berlaku untuk populasi.

Pemerolehan data hipotesis tiga, skor variabel () dan () dengan (Y) memperoleh nilai konstanta “a” sebesar -53,817 dan koefisien regresi “” sebesar 0,599 dan “ “ sebesar 0,108 sehingga persamaan regresi Ŷ = -53,817 + 0,599 + 0,754 ( signifikan dan linear. Nilai ini menyatakan bahwa setiap kenaikan masing – masing satu skor pada aspek () dan () menyebabkan kenaikan sebesar 0,599 untuk () dan 0,754 untuk () skor (Y) pada konstanta -53,817. Koefisien regresi dan bernilai positif artinya ada pengaruh antara () dan () dengan (Y), semakin baik () dan () maka semakin tinggi pula (Y) pada sekolah.

Persamaan regresi bermanfaat untuk menarik kesimpulan bahwa skornya signifikan atau tidak. Diketahui probabilitasnya pada tabel anova, diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,000 < 0,05 ini menunjukan bahwa model ini berguna untuk memprediksi (Y) secara bersama - sama. Besarnya hubungan secara bersama-sama antara variabel tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda (R Y) atau nilai R sebesar 0,958.

Kontribusi variabel () dan () secara bersama-sama terhadap (Y) diperoleh nilai R sebesar X 100 % = 0, 917764 jadi secara bersama-sama () dan () memberikan kontribusi sebesar 91 % terhadap (Y). 9 % ditentuhkan oleh faktor lain. Kriteria pengujian hipotesis ini untuk mengetahui keberartian variabel ( dengan (). Kiterianya adalah jika maka ditolak dan Ha diterimah. Hasil perhitungan diperoleh = 0,958 dan = 0,125 maka ditolak dan diterima maka nilai r antara variabel () dengan () sebesar 0,958 Jadi kesimpulannya, ada hubungan secara bersama-sama antara ( ) dan dengan (Y) yang positif dan nilai koefisien korelasi antara supevisi manajerial pengawas dan motivasi berprestasi pengawas dengan kinerja tenaga administrasi sekolah sebesar 0,958.

Korelasi parsial antara () dengan (Y), jika () dikontrol maka perolehan nilai adalah 0,717. Nilai 0,717 < dari korelasi yang secara lansung antara () dengan ( Y) yaitu 0,930 dan besarnya sumbangan atau kontribusinya adalah 49% .

Menguji signifikansi koefisien korelasi parsial () dengan (Y) digunakan pengujian dengan rumus uji parsial pada Bab III dan membandingkan dengan dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh harga dari untuk kesalahan 5% yaitu 0,125 untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel () dengan (Y) maka dapat dilakukan perhitungan dengan kriterianya adalah jika terima tolak dan jika maka  tolak dan terimah . Diketahui korelasi parsial () dengan (Y) adalah signifikan. Hasil perhitungan diperoleh skor 0,717 > 0,125 dengan = 0,05, jadi kesimpulanya dengan mengontrol (), maka korelasi antara () dan (Y) menghasilkan nilai 0,717 dengan hasil signifikan, sehingga dapat berlaku untuk populasi. Pemerolehan hasil ini menunjukan bahwa ketika mengontrol () hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara () terhadap (Y) pada sekolah.

Besarnya korelasi antara () dengan (Y), jika () dikontrol maka perolehan nilai adalah 0,912. Nilai perolehan < dari korelasi yang secara lansung antara () dengan (Y) yaitu 0,912 dan besarnya sumbangan yang diberikan atau kontribusinya adalah 40 %. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi parsial antara variabel () dengan (Y) digunakan pengujian dengan rumus korelasi parsial pada Bab III dan membandingkan antara dengan dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh harga dari 0,125. Kriterianya jika terima dan ditolak dan jika tolak dan terima . Maka korelasi parsial () dengan (Y) adalah signifikan. Diperoleh = 0,633 dan 0,125 dengan = 0,05 dan uji dua pihak, jadi kesimpulanya dengan mengontrol (), maka korelasi antara () dan (Y) menghasilkan nilai 0, 633 dengan hasil yang signifikan, sehingga dapat berlaku untuk populasi. Pemerolehan hasil ini menunjukan bahwa ketika mengontrol () maka hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara () terhadap (Y) pada sekolah.

**Pembahasan**

() berada pada kategori baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan empat standar nasional pendidikan. () pada kategori sering. Kategori sering menunjukan gambaran bahwa tugas pokok dan fungsinya masing-masing terkait pemenuhan empat standar pendidikan baik pengawas sekolah pada sekolah binaan di luar kota dan pengawas sekolah pada sekolah binaan di dalam kota. Gambaran (Y) kategori tinggi. Kompetensi yang dimiliki (Y) giat melaksanakan tugas rutinnya setiap hari. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan empat standar nasional pendidikan dalam kegiatan rutinitasnya.

Perhitungan koefisien determinasinya diperoleh nilai kontribusi ) terhadap (Y) sebesar 86 % dan 14% ditentukan oleh faktor yang lain. Faktor lain yang sangat erat kaitanya adalah kebijakan pendidikan meliputi seluruh system pendidikan yang memerlukan kebijakan pendukung yang bertingkat, dan mencakup seluruh bidang operasi pendidikan. Menurut Rich (1997) dalam Sagala (2014: 122) menyatakan; Kontibusinya terhadap (Y) sebesar 83 % dan 17% ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain dari variabel ) yang turut mempengaruhi (Y) adalah faktor sosial. McClelland (1958) dalam Shiraev & Levi (2012: 257). secara bersama-sama terhadap (Y) memberikan kontribusi sebesar 91% terhadap (Y). 9 % ditentuhkan oleh faktor lain. Faktor-faktor lain menurut (Depdiknas, 2011: 21) dalam Aedi (2014: 198). Supervisi berkaitan dengan kegiatan pelayanan pemberian bantuan sekolah binaan demi mewujutkan tujuan bersama. Berkaitan dengan kegiatan supervisi ada dorongan dari dalam dan dari luar yang dikenal dengan motivasi berprestasi yang turut mewujutkan impian bersama dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan uji parsial, kontribusi di atas terbaca dengan jelas bahwa kontribusi rendah dibading dengan kontribusi (Y). Ada indikasi bahwa walaupun tinggi maka tetap juga berada pada level bawah. Akan lebih baik pula kalau keduanya berada pada posisi yang sama sehingga secara bersama-sama menempati urutan yang sama nilaianya maka (Y) akan meningkat tinggi.

Seiring dengan hasil penelitian ini, ditemukan penelitian yang sama yaitu penelitian;

Alfonso, Firth, & Neville, *International Journal* (1984) tentang gabungan pengawasan dikatakan pengawas bekerja efisien memiliki tiga jenis keterampilan: manusia, manajerial, dan teknis. Hubungan manusia dan manajemen: keterampilan teknis tidak boleh diabaikan.

Fasasi. *International Journal* (2011) tentang perilaku seorang manajerial di pendidikan organisasi staff Institusi Pendidikan Nigeria adalah lembaga yang mandiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan manajerial sesuai tujuan nasional. Pekerjaan manajemen; perencanaan, monitoring, pengorganisasian, pembagian pekerjaan, dan koordinasi bersama.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa; (1) Supervisi manajerial pengawas berada pada kategori baik. Masing-masing dimensi juga berada pada kategori baik. (2) Motivasi berprestasi pengawas berada pada kategori sering. Masing-masing dimensi juga berada pada kategori sering. (3) Kinerja tenaga administrasi sekolah berada pada kategori tinggi. Masing-masing skor juga berada pada kategori tinggi kecuali dimensi kompetensi manajerial berada pada kategori sangat tinggi. (4) ) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja tenaga administrasi sekolah di Jayawijaya (5) ) Motivasi berprestasi pengawas sekolah yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan (Y) (6) pengawas dan )yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja tenaga administrasi sekolah.

**Saran**

(1).Kepada kepala sekolah meninjau kembali tugas, peran, dan meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah lewat kegiatan pelatihan dan pengembangan staf. (2) Kepada tenaga administrasi sekolah untuk mengembangkan diri lewat kegiatan di sekolah maupun dinas setempat. (3)Kepada pengawas SMA untuk memasukan program tentang peningkatan kualitas diri bagi tenaga administrasi sekolah (4) Kepada pimpinan pendidikan untuk meninjau kembali kebutuhan sekolah, pengawas, dan proses penyelenggaraan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aedi Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan tinjauan teori dan praktik*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Alfonso, Firth, & Neville. 1984. *International Journa dengan judul* Gabungan pengawasyang memiliki ketrampilan Manusia, Manajerial dan Teknis.

Arifin Muhammad. 2014. *Meningkatkan kinerja pengawas sekolah dalam upaya Upgrade Kapasitas pekerjaan yang di Kerjakan oleh Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ar-ruzz media.

Barnawi & Arifin Muhammad.2014.dalam bukunya *Meningkatkan kinerja pengawas sekolah upaya Upgrade (mengangkat) Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ar-ruzz media.

Ruslan. 2009. Artikel Gregory Pasca

Sarjana Universitas Negeri

Makassar

Sappaile, B.I. (2007) *Pembobotan*

*Butir Pernyataan Dalam Bentuk Skala Likert Dengan Pendekatan Distribusi Z.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun ke -13 No 064

Shiraev Eric B & Levy David A. 2012. *Psikologi Lintas Kultural pemikiran kritis dan terapan moderen. Jakarta* : Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Y. A. Fasasi. 2011. *International Journal*

*dengan judulnya*  Managerial

Behaviour in

the Educational Organisations is in

Nigeria

country The Department of

Educational specialy for your

Management, University of the

Ilorin, Nigeria.